



Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Pemberian Bedak Bayi dengan Kejadian Ruam Popok pada Bayi

Indri Maharani, Silvia Mariana, Desy Susanti, Olivia Tri Monica

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Email: indrimaharani13062002@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received;24-07-2023

Revised;09-12-2023

Accepted;11-12-2023

Keyword:

Knowledge, Behavior of Giving Baby Powder, Diaper Rash

Abstract. *Every parent dream of their child having healthy skin. The role of modern parents in using diapers causes several problems in children, one of which is diaper rash. World organizations report that diaper rash has affected boys and girls under the age of five. The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge and behavior of giving baby powder and the incidence of diaper rash in babies at PMB Miftahul Jannah. This research design is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies experiencing diaper rash at PMB Miftahul Jannah totaling 34 people with a total sampling technique of 34 respondents. The data collection tool in this research was a questionnaire sheet and was analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study found that there was a relationship between knowledge ($p=0.026$), powder giving behavior ($p=0.020$), and the incidence of diaper rash in babies at PMB Miftahul Jannah.*

Abstrak. Setiap orang tua mendambakan anaknya memiliki kulit yang sehat. Adanya peran orang tua modern untuk menggunakan diaper menyebabkan beberapa masalah pada anak salah satunya masalah ruam popok. Laporan organisasi dunia bahwa ruam popok telah mempengaruhi anak laki-laki dan perempuan di bawah usia lima tahun. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok (diaper rash) pada bayi di PMB Miftahul Jannah. Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi mengalami ruam popok di PMB Miftahul Jannah berjumlah 34 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling yaitu sebanyak 34 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil Penelitian Ini didapatkan ada hubungan pengetahuan ($p=0.026$), perilaku pemberian bedak ($p=0.020$), dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah.

Kata Kunci:

Pengetahuan, Perilaku
Pemberian Bedak Bayi,
Ruam Popok

Corresponden author:

Email: indrimaharani13062002@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Memiliki anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Semua Bayi memiliki kulit yang sangat peka, berbeda dengan kulit orang dewasa yang tebal dan mantap. Kondisi kulit pada bayi yang relatif tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Secara struktural, kulit bayi dan Balita belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga diperlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh. Selain perawatan kulit rutin, para orang tua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit tersebut adalah dengan perawatan perianal.

Para orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan diaper atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Namun, ada beberapa orang tua zaman sekarang yang lebih memilih menggunakan popok kain untuk bayi mereka dengan alasan kesehatan dan kenyamanan bayi. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah diaper rash (ruam popok). Bagi bayi yang sering menggunakan popok, diharuskan bagi ibu untuk selalu memperhatikan popoknya, karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel (Nur, 2018). Diaper rash (ruam popok) pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Bayi yang terkena diaper rash (ruam popok) biasanya akan rewel, karena dengan cara itulah mengekspresikan rasa tidak nyaman (Shelly Sim, 2014).

Ruam popok atau sering disebut dengan diaper rash adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi dari kulit yang terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di bawah popok anak. Kulit bayi masih sensitif disebabkan fungsi-fungsinya masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit. Bagian ini yang memberikan perlindungan alami pada kulit dari lingkungan sekitar. Ruam popok adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah (Nelson, 2015).

Angka kejadian ruam popok berbeda-beda, bergantung pada hygiene atau kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan mungkin juga berhubungan dengan faktor cuaca. Hal ini menjadi sebagai salah satu masalah kulit pada bayi dan balita, dengan prevalensi 7% dan 50% (Coughlin, Frieden dan Eichenfield, 2014). Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Di Indonesia dalam 24 jam hampir seharian bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun (Setianingsih, 2017). Terdapat sekitar 18 anak yang mengalami ruam popok pada bulan Januari sampai dengan Mei Tahun 2023 di PMB Miftahul Jannah.

Pemakaian diaper dengan cara yang benar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya ruam popok. Memilih popok yang terbuat dari bahan katun yang lembut, jangan terlalu sering menggunakan diapers, memakaikan diaper dengan benar dan tidak terlalu ketat sehingga kulit bayi tidak tergesek, mengganti popok segera mungkin bila terlihat sudah menggelembung, membersihkan urine atau kotoran dengan baik, karena kulit yang tidak bersih sangat mudah mengalami ruam popok (Muslihatun, 2015).

Diaper rash juga dapat berulang, karena kulit tidak dijaga menjadi kering karena kontak urine dan feses yang berulang (Oranges dkk., 2015). Banyaknya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diaper rash seperti ibu yang bekerja, sosial budaya, ekonomi, pendidikan yang rendah serta tingkat pengetahuan ibu tentang pemakaian disposable diaper pada bayi di Indonesia masih rendah sehingga akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya (Blume-Peytavi dkk., 2014).

Diaper rash paling banyak terjadi pada bayi. Prevalensi bervariasi dilaporkan dari 4-35% pada tahun pertama kehidupan. Diaper rash dapat bermula pada neonatus segera setelah anak memakai popok. Insiden tertinggi pada umur 7-12 bulan, menurun sesuai umur. Diaper rash berhenti setelah anak mendapatkan latihan toilet training sekitar 2-2,5 th (Imelda, 2017).

Pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemakaian popok pada bayi dan anak-anak di bawah usia 5 tahun (balita) di Indonesia ternyata masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa responden sebanyak 45,5% memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perianal terhadap pencegahan ruam popok pada anak (Manulang, 2015). Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi.

Penelitian ini akan dilakukan di PMB Miftahul Jannah, yang merupakan Pendampingan Praktik Mandiri Bidan yang berada di Kota Jambi. Survei awal yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2023 mengenai Pengetahuan dan perilaku Ibu Terhadap pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah, terdapat 5 orang ibu yang mempunyai bayi yang mengalami ruam popok dengan 4 orang ibu pengetahuan dan perilaku ibu baik terhadap kejadian ruam popok yaitu dengan Ibu tidak menaburkan bedak pada daerah popok dan ketika bayi mengalami ruam popok dan

ibu memberikan krim khusus untuk mengobati ruam popok dan 1 orang ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang baik disebabkan ibu ketika bayi mengalami ruam popok ibu memberikan bedak pada bayi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah. Variabel independen adalah pengetahuan ibu dan pemberian bedak variabel dependen adalah kejadian ruam popok. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang mengalami ruam popok yang digunakan pada penelitian ini di PMB Miftahul Jannah sejumlah 34 orang. Sampel dan penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang mengalami ruam popok di PMB Miftahul Jannah dengan teknik total sampling yang berjumlah 34 orang dengan kriteria sampel yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi, bersedia menjadi responden, bisa di ajak komunikasi dan komperatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) (0,846-0,987) dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* (0,966). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan baik diperoleh 4 responden tidak mengalami kejadian ruam popok. Dari 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik, diperoleh 6 responden tidak mengalami kejadian ruam popok dan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik diperoleh 15 responden tidak mengalami ruam popok. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *P-value* =0.026 ($P < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 21 responden yang yang memiliki perilaku negatif, diperoleh 15 responden tidak mengalami ruam popok dan dari 13 responden yang memiliki perilaku positif, didapatkan sebagian besar mengalami kejadian ruam popok. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan *P-value* =0.020 ($P < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Perilaku Pemberian Bedak Bayi Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi

Variabel	Kejadian Ruam Popok				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	5	14.7%	15	44.1%	20	58.8%	0,026
Cukup	2	5.9%	6	17.6%	8	23.5%	
Baik	2	5.9%	4	11.8%	6	17.6%	
Perilaku							
Negatif	6	17.6%	15	44.1%	21	61.8%	0,020
Positif	9	26.5%	4	11.8%	13	38.2%	

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,026.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan (2020) terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Penelitian juga dilakukan oleh Uliya (2018) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, perilaku ibu dalam pemakaian diapers pada batitanya dengan kejadian ruam popok di wilayah Posyandu Kelurahan Meteseh.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkatan tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya ruam popok pada anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Green, dimana Green menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Di dalam teori yang diutarakan oleh Green sendiri, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*), sehingga pengetahuan akan ikut berperan dalam pembentukan perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka ibu semakin tahu dan tidak terkait kejadian ruam popok pada bayi. Sebaliknya rendahnya pengetahuan ibu maka akan tidak baik juga dan bayi akan mengalami kejadian ruam popok. Pengetahuan ibu sebagai landasan untuk melakukan perawatan dalam penggunaan diaper yang lebih baik sesuai dengan ilmu kesehatan sehingga kejadian ruam popok pada bayi tidak terjadi.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairoh (2022) diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara penggunaan bedak tabur pada area genitalia bayi usia 0-9 bulan terhadap kejadian diaper rash. Penelitian Meinarisa (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu terhadap kejadian diaper rash pada anak balita di Kota Jambi.

Pemberian bedak tabur merupakan salah satu kebiasaan yang kerap dilakukan orang tua setelah memandikan bayinya dan memakaikan bedak tabur di tubuh bayi. Penelitian dari Godrej Indonesia tentang produk bayi menemukan bahwa 92 % ibu di Indonesia menggunakan bedak tabur bayi secara rutin setelah memandikannya atau ketika mengganti popok. Perilaku ibu yang baik berupa rutin mengganti popok atau diapers akan sangat membantu bayi dan balita terhindar dari diaper rash. Selain itu juga penggunaan bedak tabur bisa berbahaya bagi bayi yang mempunyai alergi / infeksi maupun bayi yang memang mempunyai kulit sensitif. Sering kali ditemukan ibu tidak memperhatikan waktu penggunaan popok, dimana jika sudah lebih dari 6 jam atau jika sudah diraba terasa penuh maka popok harus diganti (Felter dkk., 2017). Ibu juga diharapkan memahami jenis kulit bayi. Tiap bayi memiliki tingkat iritasi yang berbeda. Kulit bayi membutuhkan jenis produk yang jelas membantu mengurangi kelembaban dan memilih jenis popok yang cepat menyerap (Burdall dkk., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki perilaku yang negatif seperti memberikan bedak tabur pada bayi malah tidak mengalami kejadian ruam popok pada bayi, hal ini dikarenakan bayi sudah terbiasa menggunakannya sehingga kulit bayi sudah menerima bedak tabur tersebut dan orang tua juga mengganti popok sesuai aturan sehingga terhindar dari kejadian ruam popok pada bayi. Untuk itu disarankan bagi orang tua untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kebersihan bayi dan tetap menjaga pola pergantian popok bayi dengan cara mengganti popok lebih dari 6 kali/hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi berhubungan dengan kejadian ruam popok pada bayi. Untuk itu diharapkan bagi orang tua dapat meningkatkan dan mempertahankan kebersihan bayi dan tetap menjaga pola pergantian popok bayi dengan cara mengganti popok lebih dari 6 kali/hari dan memperbanyak informasi baik melalui kegiatan posyandu, konseling saat pemeriksaan neonatal, ataupun dengan membaca buku KIA sehingga menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku responden tentang kejadian ruam popok pada bayi dan bagi bidan setempat diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diapers-rash pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Keluarga Bunda Jambi, dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak PMB Miftahul Jannah yang telah memberi izin melaksanakan penelitian, dan kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blume-Peytavi, U., Hauser, M., Lünemann, L., Stamatas, G. N., Kottner, J., & Garcia Bartels, N. (2014). Prevention of Diaper Dermatitis in Infants-a Literature Review. *Pediatric Dermatology*, 31(4), 413–429. <https://doi.org/10.1111/pde.12348>.
- Burdall, O., Willgress, L., & Goad, N. (2019). Neonatal Skin Care: Developments In Care To Maintain Neonatal Barrier Function And Prevention Of Diaper Dermatitis. *Pediatric Dermatology*, 36(1), 31–35. <https://doi.org/10.1111/pde.13714>
- Coughlin, C. C., Frieden, I. J. dan Eichenfield, L. F. (2014) “Clinical approaches to somatization,” *Journal of Clinical Psychology*, 70(5), hal. 419–427
- Felter, S. P., Carr, A. N., Zhu, T., Kirsch, T., & Niu, G. (2017). Safety Evaluation For Ingredients Used In Baby Care Products: Consideration Of Diaper Rash. *Regulatory Toxicology and Pharmacology*, 90, 214– 221.
- Imelda. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Montasik. *Jurnal Keperawatan Unsyiah* Vol. 3 No. 4
- Intan. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal : Sakti Bidadari/2020/Vol.3 No.2 Issn:2580-1821*
- Khairoh. (2022). Hubungan Penggunaan Bedak Tabur pada Area Genetalia Bayi Usia 0-9 Bulan Terhadap Kejadian Diaper Rash di PMB Fadilah Desa Bulukagung Madura. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 12 No. 2 ISSN 2580-4774 (Online) September 2022 Hal 121-129 ISSN 2088-2505 (Print)
- Manulang, Yessi. (2015). Gambaran pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan daerah perianal terhadap pencegahan ruam popok. <Http://Repository.usu.ac.id>.
- Meinarisa. (2020). Hubungan Pengetahuan, Perilaku Ibu Dan Usia Anak Terhadap Kejadian Diaper Rush Pada Anak Balita Di Kota Jambi. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, P- Issn: 2655-2728 E-Issn: 2655-4712 Volume 2, Nomor 4 September 2020 Hal 736-746
- Muslihatun. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya
- Nelson. (2016). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oranges, T., Dini, V., & Romanelli, M. (2015). Skin Physiology of the Neonate and Infant: Clinical Implications. *Advances in Wound Care*, 4(10), 587–595.

- Setianingsih Y (2017) “Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Shelly Sim, (2014). Memilih Popok Bayi: Diaper, Clodi, Atau Popok Kain. <http://www.theasianparent.com> (diakses tanggal 18 Juni 2023)
- Ully. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 7, Nomor 2, Mei 2018 Online* : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico> ISSN Online : 2540-8844